



Demotivasi Dalam *ESP Classroom*: Pembelajaran Bahasa Inggris Teologi Pada Perguruan Tinggi Agama Kristen

Theo Dedy Palimbunga*

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

thedypalimbunga@gmail.com

Abstract: *Generally, researches about motivation in learning English were more focused on the positive influences that encourage interest in language learning and efforts to maintain the interest. Whereas, there is also another side of motivation. This condition is a loss of motivation which is then referred as demotivation. In English for Theology classroom, there were some students who are not enthusiastic in the learning process. The learning objectives will not be achieved if the students are demotivated. Considering these problems, then, the purpose of this study was to explore the demotivation factors in learning English for Theology. The research was conducted using descriptive qualitative research methods. The data were collected through semi-structured interviews with 12 students as research's informants. The results showed that there were two demotivation factors in learning English for Theology, namely external factors dan internal factors. External factors consist of learning environment and facilities, characteristics of English for Theology, teaching and learning methods and assessment of learning achievement. Internal factors consist of negative attitudes towards English for Theology and intelligence.*

Keywords: *Demotivation, ESP Classroom, English for Theology*

Abstrak: Pada umumnya, fokus penelitian tentang motivasi pembelajaran bahasa Inggris lebih banyak membahas pengaruh-pengaruh positif yang mendorong minat belajar dan upaya untuk memelihara minat tersebut. Padahal, terdapat juga sisi lain motivasi yang dialami oleh setiap mahasiswa. Kondisi tersebut adalah kehilangan motivasi yang kemudian disebut sebagai demotivasi. Apabila demotivasi muncul dalam diri para mahasiswa maka tentunya akan menghambat proses belajar dan mengajar. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa yang mempelajari Bahasa Inggris Teologi. Terdapat mahasiswa yang tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Jika hal seperti ini dibiarkan maka tentunya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Melihat permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor demotivasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris Teologi yang dialami oleh mahasiswa. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dan melibatkan sebanyak 12 mahasiswa sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor demotivasi pada pembelajaran Bahasa Inggris Teologi yaitu: faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan fasilitas belajar, karakteristik Bahasa Inggris Teologi, metode pembelajaran dan penilaian prestasi belajar. Faktor internal terdiri dari sikap negatif terhadap Bahasa Inggris Teologi dan inteligensi.

Kata Kunci: *Demotivasi, ESP Classroom, Bahasa Inggris Teologi*

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Inggris pada Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen (PTKK) membahas tentang penggunaan bahasa Inggris dalam bidang teologi. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagai salah satu PTKK di Indonesia mengaplikasikan pembelajaran *English for Specific Purposes* (ESP). ESP merupakan pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan-tujuan khusus. Paltridge dan Starfield berpendapat bahwa Bahasa Inggris untuk tujuan khusus merujuk pada pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing di mana tujuan mahasiswa adalah menggunakan bahasa Inggris dalam domain tertentu. Ciri pengajaran ESP adalah isi dan tujuan pembelajaran berorientasi pada kebutuhan mahasiswa yang mempelajari ESP.¹ Salah satu bentuk ESP yaitu Bahasa Inggris Teologi karena mata kuliah ini fokus membahas *skills* dan aspek-aspek kebahasaan yang berkaitan dengan teologi.

Pierson, Dickerson dan Scott menjelaskan bahwa Bahasa Inggris Teologi adalah salah satu jenis pembelajaran ESP yang berfokus pada pengajaran aspek-aspek Bahasa Inggris yang berkaitan dengan ilmu teologi termasuk di dalamnya istilah-istilah teologi, struktur tata bahasa yang kompleks yang digunakan pada tulisan-tulisan teologi serta digunakan pula oleh para teolog ketika mengajar atau menulis dalam konteks bahasa Inggris.² Jadi, fokus utama Bahasa Inggris Teologi adalah bagaimana menggunakan Bahasa Inggris dalam bidang teologi dan bukan untuk mengajarkan konsep-konsep ilmu teologi. Bahasa Inggris Teologi diaplikasikan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa misalnya ketika mereka mengerjakan tugas-tugas seperti membaca buku-buku, artikel, jurnal teologi yang berbahasa Inggris³. Sehingga jika mereka memiliki *skill* bahasa Inggris yang baik tentunya dapat menolong mereka dalam menambah ilmu teologi dari sumber-sumber yang menggunakan bahasa Inggris.

Pada pembelajaran Bahasa Inggris Teologi, kendala yang sering ditemukan yaitu terdapat mahasiswa yang tidak bersemangat dan kurang termotivasi selama proses pembelajaran. Persoalan ini nampak ketika dosen meminta mahasiswa untuk latihan berbahasa Inggris dan mengerjakan tugas di kelas. Ada mahasiswa yang malas dan enggan melaksanakannya. Partisipasi mahasiswa dalam kelas juga tergolong rendah karena hanya sebagian kecil yang aktif menjawab pertanyaan dan bertanya kepada dosen tentang materi perkuliahan yang sementara dipelajari. Melihat fenomena ini maka mahasiswa tersebut dapat diidentifikasi mengalami demotivasi. Jika hal seperti dibiarkan maka tentunya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Selain itu penelitian dalam

¹ Brian Paltridge, & Sue Starfield (Eds). *The Handbook of English for Specific Purposes*. (UK: John Wiley & Sons, 2013), 2

² Pierson, C.L., L.J. Dickerson & F.R. Scott. *Exploring Theological English, Teacher's Guide*. (Carlisle, UK : Piquant Editions, 2010), 9

³ Ibid, 12

bidang ini masih jarang sehingga diharapkan dapat memperkaya referensi dan pengembangan ilmu.

Motivasi merupakan hal yang penting pada pembelajaran bahasa Inggris. Motivasi memiliki kontribusi untuk menumbuhkan minat mahasiswa ketika mempelajari suatu bahasa. Dalam mempelajari bahasa asing, motivasi berperan sangat penting di samping faktor-faktor lainnya, seperti: usia, gender, lingkungan, dan fasilitas⁴. Pada umumnya, perhatian penelitian tentang motivasi pembelajaran bahasa asing lebih terfokus pada pengaruh-pengaruh positif yang mendorong ketertarikan belajar bahasa dan upaya untuk memelihara minat tersebut. Padahal, terdapat juga sisi lain motivasi yang mungkin dialami oleh setiap mahasiswa. Kondisi tersebut adalah kehilangan motivasi untuk sementara waktu. Keadaan inilah yang kemudian disebut sebagai pengaruh demotivasi. Dörnyei dan Ushioda mendefinisikan demotivasi sebagai sejumlah pengaruh negatif yang dapat menghilangkan atau menurunkan motivasi belajar. Mereka juga menjelaskan bahwa demotivasi berkaitan erat dengan faktor-faktor eksternal yang mengurangi motivasi dasar secara terus menerus⁵. Fenomena demotivasi merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh para praktisi pengajaran. Hal ini menjadi isu yang kompleks dan belum banyak kajian yang melakukan pembahasan mengenai ini.

Seorang pendidik yang sukses dalam mengajar adalah orang yang mampu membangkitkan minat dengan memanfaatkan motivasi. Strategi belajar apapun yang diaplikasikan oleh pendidik dalam kelas tidak akan efektif jika tidak didukung oleh kondisi kelas yang kondusif yang mampu memotivasi dalam proses pembelajaran⁶. Jika seorang pendidik tidak mampu membangkitkan minat belajar maka demotivasi akan muncul akan menghambat proses belajar dan mengajar⁷. Oleh karena itulah, isu tentang demotivasi merupakan hal sangat perlu diberikan perhatian dalam dunia pendidikan.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia dan di luar negeri yang mengkaji tentang demotivasi. Sukardi Weda mengadakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan jenis-jenis demotivasi dalam pengajaran EFL berdasarkan perspektif siswa di Makassar. Hasil penelitian menemukan 4 faktor yang mengakibatkan siswa terdemotivasi yaitu: faktor guru, materi pembelajaran, manajemen kelas dan

⁴ Asep Islam. "Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Siswa Madrasah" *ARABIYAT : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban [Online]*, Volume 2 Number 1 (Juni 2015), 1, DOI: <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1511>

⁵ Zoltán Dörnyei and Ema Ushioda, *Teaching and Researching Motivation, Second Edition*, (Harlow: Longman, 2011), 138-139

⁶ Muhammad Hidayat, *Guru, Siswa serta Motivasi dalam Pembelajaran*, (Makassar:Lembaga Penjamin Mutu Provinsi Sulawesi Selatan, 2012), 1-2

⁷ Syaiful Basri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 151

metode mengajar⁸. Zurriyati juga melakukan penelitian untuk mendeskripsikan faktor demotivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris di IAIN Lhokseumawe. Hasilnya menunjukkan bahwa demotivasi dipengaruhi oleh *Listening, Writing, Reading, Speaking, Vocabulary, Grammar*, Gaya dan kepribadian guru, serta perspektif budaya⁹. Sebuah penelitian juga dilaksanakan oleh Keita Kikuchi untuk menemukan faktor demotivasi yang dialami oleh siswa SMA di Jepang ketika belajar Bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 5 faktor utama yang menyebabkan mereka terdemotivasi ketika masih ada di SMA yaitu: karakter pribadi guru di kelas, metode pengajaran yang fokus kepada tata bahasa dan penerjemahan, tes dan ujian masuk perguruan tinggi, menghafal terlalu banyak kosakata dan buku-buku teks¹⁰. Asep Islam melaksanakan penelitian untuk mengetahui faktor demotivasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 2 faktor utama penyebab demotivasi dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu: faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi kompleksitas bahasa Arab, fasilitas dan sarana belajar, metode pembelajaran dan bahan ajar, dan kepribadian guru. Sedangkan faktor internal meliputi kemampuan dasar dan pengalaman belajar dan sikap negatif terhadap bahasa Arab¹¹.

Dari beberapa riset diatas dapat disimpulkan bahwa dalam dunia pendidikan, secara khusus dalam pembelajaran bahasa, motivasi dan demotivasi merupakan komponen penting yang memegang peranan dan pengaruh yang besar. Demotivasi merupakan isu yang akhir-akhir ini menjadi sebuah fenomena yang sangat penting untuk dikaji karena dapat memberikan dampak bagi proses belajar-mengajar. Hal ini dapat ditemukan dari penelitian yang dilakukan oleh Sukardi Weda (2016), Zurriyati (2018) dan Keita Kikuchi (2009). Mereka meneliti dalam bidang ilmu Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing/*English as Foreign Language* (EFL) dan dari segi pengajarannya dikategorikan pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan umum/*English for General Purposes* (EGP). Lalu Asep Islam (2015) yang juga mengkaji tentang demotivasi namun dalam konteks bahasa Arab. Sekaitan dengan beberapa riset terdahulu, penelitian ini juga membahas tentang demotivasi, namun ada perbedaan yang mendasar yaitu penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa tentang faktor demotivasi dalam konteks *English for Specific Purposes* (ESP) pada pembelajaran Bahasa Inggris Teologi. Bertolak dari latar

⁸ Sukardi Weda. "Demotivational Teaching Practices in EFL classroom: Perceptions of English among Indonesian Learners". *The Asian EFL Journal Quarterly*, Volume 20, Issue 6 (Juni 2018), 399, <http://eprints.unm.ac.id/11692/>

⁹Zurriyati, "The Students Demotivating Factors for Learning English in IAIN Lhokseumawe". *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, Vol. 9, No. 1, (Juni 2018), 29, <https://ejournal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/156>

¹⁰ Keita Kikuchi. "Listening to our learners' voices: what demotivates Japanese high school students?". *Language Teaching Research* 13,4. (2009), 453

<https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.882.869&rep=rep1&type=pdf>

¹¹ Islam, *Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Siswa Madrasah*, 1

belakang diatas, maka permasalahan utama yang dikaji adalah apa faktor-faktor demotivasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris Teologi?

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian tertentu. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dan berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada.¹² Jadi, gejala dan fenomena yang diteliti adalah mengenai faktor demotivasi pada pembelajaran Bahasa Inggris Teologi.

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja. Ada 12 informan yang terlibat dalam penelitian ini. Mereka merupakan mahasiswa program studi teologi yang sementara mempelajari mata kuliah Bahasa Inggris Teologi dan teridentifikasi mengalami demotivasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tahapan analisisnya yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi data.¹³ Data yang diperoleh dari wawancara lalu ditranskrip untuk membantu peneliti melihat permasalahan secara utuh. Kemudian data direduksi dan disajikan dalam dua faktor demotivasi pada pembelajaran Bahasa Inggris Teologi yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Tahapan akhir yaitu menarik kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Demotivasi merupakan permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran Bahasa Inggris Teologi. Hal tersebut ditandai dengan menurunnya motivasi dan semangat mahasiswa dalam belajar. Dalam penelitian ini ada dua faktor utama penyebab demotivasi yang dapat diidentifikasi yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

A. Faktor Eksternal Demotivasi

Berdasarkan data yang diperoleh tentang faktor penyebab demotivasi pada pembelajaran Bahasa Inggris Teologi, maka dapat ditemukan bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang paling dominan. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan fasilitas belajar, karakteristik Bahasa Inggris Teologi, metode pembelajaran dan penilaian prestasi belajar.

¹² Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), h.10-11.

¹³ Matthew B. Miles, dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis (Second Edition)*. (California: Sage Publication, 1994), 10-12

1) Lingkungan dan fasilitas belajar

Pada faktor eksternal, lingkungan dan fasilitas belajar menempati urutan pertama yang mengakibatkan munculnya demotivasi pada mahasiswa. Ada beberapa penyebab yang diungkapkan oleh para informan yaitu waktu perkuliahan yang dilaksanakan di siang dan sore hari, perilaku teman sekelas yang malas dan ribut dan tidak memiliki kamus Bahasa Inggris yang khusus memuat istilah-istilah Teologi dan kurang buku referensi.

Waktu perkuliahan yang dilaksanakan pada siang dan sore hari dapat juga menjadi pemicu munculnya demotivasi pada mahasiswa. Hal tersebut tampak dari pernyataan "Saya lebih suka belajar pagi, tapi kami belajar di siang hari jadinya susah berfikir dan membuat saya tidak semangat belajar."¹⁴ Ungkapan yang senada dapat juga ditemukan dalam pernyataan lainnya yaitu "Sebenarnya belajar mata kuliah yang susah kayak bahasa Inggris Teologi cocoknya di jam setengah delapan karena otak masih segar tapi kalau jam 11 keatas kita sudah *ngantuk* makanya malas belajar."¹⁵ Pendapat ini juga diperkuat oleh pernyataan mahasiswa lain yaitu "Jam mata kuliahnya itu yang jam 2 siang, *na* saya itu selalu mengantuk kalo jam-jam 2, jadi saya kira itu adalah salah satu faktor penyebab saya malas belajar."¹⁶ Ungkapan yang lain dapat juga ditemukan dalam pernyataan dibawah ini yaitu "Sebenarnya jam kuliah di siang haridapat membuat saya tidak semangat belajar."¹⁷ Pendapat lain yang seide dengan pendapat-pendapat sebelumnya yaitu "Menurut saya matakuliah ini tidak cocok di siang atau sore hari karena *di situ* semangat untuk belajar sudah terganggu oleh banyak hal."¹⁸

Perilaku teman sekelas yang malas belajar dan ribut dalam kelas ketika perkuliahan berlangsung juga mengakibatkan demotivasi pada mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan yaitu, "Banyak teman yang mengganggu dalam kelas, banyak yang cerita-cerita dibelakang, main HP, ada juga yang mencolek-colek, atau memanggil-memanggil sehingga saya malas belajar dalam situasi seperti itu."¹⁹ Ungkapan senada yang bisa ditemukan dalam pernyataan lain yaitu, "Ketika kami belajar pada saat itu, ada teman kami yang terlalu ribut di kelas, jadi saya heran mengapa dia bertingkah seperti itu. Hal inilah yang dapat mengurangi semangat belajar saya."²⁰ Sekaitan dengan pernyataan ini, ada juga informan yang mengungkapkan bahwa "Saya kurang semangat

¹⁴ Wawancara dengan Informan 1

¹⁵ Wawancara dengan Informan 2

¹⁶ Wawancara dengan Informan 3

¹⁷ Wawancara dengan Informan 10

¹⁸ Wawancara dengan Informan 11

¹⁹ Wawancara dengan Informan 2

²⁰ Wawancara dengan Informan 4

belajar karena ada teman yang kerjanya cuma main *hape* jadi bisa mengganggu, teman-teman sering ribut, jalan kesana kemari."²¹ Selain pernyataan-pernyataan diatas, masih ada pendapat lain yang berkaitan yaitu, "Teman-teman terlalu ribut dalam kelas sehingga mempengaruhi semangat belajar saya."²²

Faktor penyebab demotivasi yang juga banyak dikemukakan oleh para informan yaitu tidak memiliki kamus Bahasa Inggris yang khusus memuat istilah-istilah teologi dan kurangnya buku-buku referensi. Pernyataan yang mengindikasikan faktor tersebut yaitu, " Saya kurang semangat belajar karena fasilitas yang kurang memadai. Tidak ada kamus teologi Inggris yang digunakan sehingga susah ketika mengerjakan tugas."²³ Ada juga pendapat lain yang diutarakan oleh informan yaitu, "Saya tidak memiliki kamus teologi yang berbahasa Inggris sehingga membuat saya malas mempelajarinya."²⁴ Ungkapan senada bisa ditemukan dalam pernyataan lainnya yaitu, "Saya tidak semangat belajar karena tidak punya kamus bahasa Inggris teologi."²⁵ Untuk menguatkan argumentasi yang sebelumnya telah diuraikan ada juga informan yang berpendapat bahwa "Kurangnya perlengkapan yang akan membantu dalam proses belajar misalnya kamus istilah teologi dan buku mengurangi motivasi saya belajar."²⁶

Uraian hasil temuan penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lingkungan dan fasilitas belajar merupakan faktor demotivasi yang sangat sering terjadi ketika mempelajari bahasa asing. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Islam menemukan bahwa fasilitas dan lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang memicu demotivasi belajar bahasa²⁷. Temuan ini senada dengan hasil penelitian Hamada dan Kito. Mereka juga menemukan bahwa lingkungan belajar merupakan penyebab demotivasi yang paling dominan pada diri siswa²⁸. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Hamada dan Grafstrom. Mereka mendeskripsikan bahwa perilaku teman sekelas yang malas belajar, menertawakan atau mengejek teman lain yang melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan demotivasi²⁹. Sementara itu Khouya mengemukakan bahwa lingkungan

²¹ Wawancara dengan Informan 6

²² Wawancara dengan Informan 12

²³ Wawancara dengan Informan 9

²⁴ Wawancara dengan Informan 10

²⁵ Wawancara dengan Informan 11

²⁶ Wawancara dengan Informan 12

²⁷Islam, *Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Siswa Madrasah*, 7

²⁸ Yo Hamada, dan Kazuya Kito. *Demotivation in Japanese high schools*. (*JALT 2007 Conference Proceeding*, 2008): 172, <https://jalt-publications.org/archive/proceedings/2007/E084.pdf>

²⁹ Yo Hamada dan Ben Grafstrom. *Demotivating factors in learning Japanese as a foreign language*. (Akita University, 2014): 11,

belajar yang tidak mendukung dapat menjadi penyebab demotivasi yang utama. Hal ini nampak dari perilaku siswa yang terlalu ribut di dalam kelas dan atmosfir kelas yang tidak bagus dalam belajar bahasa Inggris.³⁰

2) Karakteristik Bahasa Inggris Teologi

Faktor selanjutnya yang menjadi faktor eksternal demotivasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris Teologi adalah karakteristik Bahasa Inggris Teologi itu sendiri. Hal tersebut disebabkan karena kosakata yang digunakan berbeda dengan bahasa Inggris secara umum. Kosakata yang digunakan merupakan kosakata khusus yang berkaitan dengan teologi. Pernyataan yang mengungkapkannya yaitu, "Dalam Bahasa Inggris Teologi ada banyak kosakata yang berbeda dengan bahasa Inggris umum sehingga dalam mempelajarinya agak susah dimengerti sehingga mengurangi minat dalam mempelajarinya"³¹. Senada dengan pernyataan tersebut ada juga yang mengatakan bahwa, "Banyak kosakata bahasa Inggris yang khusus dipakai dalam Bahasa Inggris Teologi yang tidak diketahui artinya dan berbeda dengan istilah atau kosakata dalam Bahasa Inggris Umum. Hal ini sering mengurangi motivasi belajar saya."³²

Selain penggunaan kosakata khusus, pengucapan dan penerjemahan yang sulit juga menjadi faktor yang mengakibatkan munculnya demotivasi pada mahasiswa. Hal ini nampak pada pernyataan yaitu, "Saya tidak suka karena sulit pengucapannya dan itu mengurangi semangat belajar."³³ Pernyataan ini sejalan dengan yang diutarakan oleh informan lain yaitu, "Masalah *translate* juga, itu mengartikan kata. Kadang-kadang membuat saya bingung dan akhirnya malas belajar."³⁴

3) Metode Pembelajaran

Faktor eksternal penyebab demotivasi yang juga banyak dikemukakan oleh para informan adalah metode pembelajaran dosen. Mahasiswa diminta untuk menghafal kata-kata atau kalimat dalam Bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan yaitu, "Kadang saya tidak suka belajar jika disuruh menghafal saja."³⁵ Pernyataan ini didukung oleh pernyataan lain yang senada yaitu, "Saya itu paling malas karena disuruh

https://air.repo.nii.ac.jp/index.php?action=pages_view_main&active_action=repository_action_common_download&attribute_id=48&block_id=21&file_no=1&item_id=2447&item_no=1&page_id=13

³⁰ Youssef Baba Khouya, "Students Demotivating Factors in the EFL classroom: The Case of Morocco," *Advances in Language and Literary Studies Volume: 9 Issue: 2 (2018): 150*, <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1178254.pdf>

³¹ Wawancara dengan Informan 9

³² Wawancara dengan Informan 10

³³ Ibid

³⁴ Wawancara dengan Informan 5

³⁵ Wawancara dengan Informan 1

terus menghafal setiap pertemuan, *iya* banyak sekali hapalan. Tugasnya menghafal, *midnya* menghafal dan *finalnya* juga menghafal"³⁶.

Selain hafalan, pemberian tugas yang banyak kepada mahasiswa dapat juga memicu munculnya demotivasi. Hal ini tergambar dari pernyataan: "Banyak faktor yang membuat saya tidak termotivasi, salah satunya adalah tugas yang cukup banyak diberikan oleh dosen."³⁷ Pendapat lain yang mendukung argumentasi ini yaitu, "Banyak tugas yang diberikan juga sering membuat saya tidak semangat belajar."³⁸

Hasil temuan ini didukung oleh beberapa studi terdahulu yang juga fokus dalam meneliti tentang demotivasi. Sukardi Weda menemukan materi pembelajaran, manajemen kelas dan metode mengajar sebagai faktor yang mengakibatkan siswa terdemotivasi³⁹. Demikian juga hasil temuan Keita Kikuchi yaitu metode pengajaran yang fokus kepada tata bahasa dan penerjemahan, menghafal terlalu banyak kosakata⁴⁰. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian Asep Islam yang mengemukakan metode pembelajaran dan bahan ajar sebagai faktor demotivasi⁴¹. Selain itu Sugino dan Toshiko menemukan bahwa materi pembelajaran yang tidak konsisten menyebabkan siswa terdemotivasi⁴². Selanjutnya Chambers menambahkan bahwa faktor penyebab demotivasi yaitu guru tidak memberikan petunjuk yang jelas atau tidak mempedulikan apakah siswa telah memahami petunjuk tersebut, Tidak menggunakan peralatan yang tepat terutama pada saat memberikan tugas *Listening*, Penjelasan yang diberikan tidak terlalu bagus, Materi pembelajaran yang digunakan sudah ketinggalan jaman⁴³. Hasil penelitian Arai juga menemukan bahwa gaya komunikasi dosen, metode mengajar, materi tidak sesuai dengan level kemampuan mahasiswa dan materi pembelajaran yang tidak menarik akan memicu mahasiswa terdemotivasi⁴⁴.

4) Penilaian prestasi belajar

Faktor terakhir yang menjadi faktor demotivasi belajar bahasa Inggris Teologi adalah penilaian prestasi belajar. Pernyataan yang menggambarkan hal ini dikemukakan

³⁶ Wawancara dengan Informan 6

³⁷ Wawancara dengan Informan 2

³⁸ Wawancara dengan Informan 10

³⁹ Weda, *Demotivational Teaching Practices in EFL classroom: Perceptions of English among Indonesian Learners*, 399

⁴⁰ Keita Kikuchi, Listening to our learners' voices: what demotivates Japanese high school students?, 453-47

⁴¹ Islam, *Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Siswa Madrasah*, 7

⁴² Toshiko Sugino (2010). Teacher demotivational factors in the Japanese language teaching context. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 3 (2010), 216-226, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.036>

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ K. Arai (2004). What 'demotivates' language learners?: qualitative study on demotivational factors and learners' reactions. *Bulletin of Toyo Gakuen University*, h. 39-47

oleh informan yaitu, “Karena nilai yang sebelumnya kurang memuaskan dan membuat saya tambah malas untuk mempelajari Bahasa Inggris Teologi.”⁴⁵ Ungkapan ini didukung oleh pernyataan “Nilai yang tidak sesuai dengan harapan.”⁴⁶ dan “Penilaian yang diberikan kurang memuaskan”⁴⁷.

Temuan ini didukung oleh beberapa riset lain yang juga meneliti tentang demotivasi pada pembelajaran bahasa Inggris. Seperti yang dikemukakan oleh Christophel dan Gorham yang dikutip Dörnyei and Ushioda. Mereka menemukan bahwa salah satu faktor demotivasi yang sangat penting adalah siswa tidak puas terhadap nilai yang diberikan.⁴⁸ Temuan mereka kemudian diperkuat oleh hasil penelitian Sakai, Hideki, dan Kikuchi yang menemukan bahwa salah satu faktor demotivasi siswa ketika belajar bahasa Inggris di Jepang adalah nilai tes yang rendah⁴⁹. Uraian hasil penelitian diatas didukung oleh Hamada dan Grafstrom yang mengemukakan bahwa hasil tes rendah yang diperoleh dapat mengurangi rasa percaya diri sehingga dapat mengakibatkan demotivasi dalam diri muncul.⁵⁰

B. Faktor Internal Demotivasi

Faktor kedua yang menjadi pemicu demotivasi mahasiswa mempelajari Bahasa Inggris Teologi adalah faktor internal atau faktor yang berasal dari diri mahasiswa itu sendiri. Ada 2 faktor yang dapat dikategorisasikan kedalam faktor internal yaitu sikap negatif terhadap Bahasa Inggris Teologi dan inteligensi

1) Sikap negatif terhadap Bahasa Inggris Teologi

Faktor internal yang paling dominan mengakibatkan demotivasi adalah sikap negatif terhadap Bahasa Inggris Teologi. Indikator yang dapat diidentifikasi yaitu para informan menganggap bahwa Bahasa Inggris Teologi itu sulit dimengerti. Hal ini tergambar dari pernyataan “Menurut saya Bahasa Inggris Teologi itu susah. Kita harus banyak menghafal *na* saya tidak kuat dalam menghafal, setiap kata *kan* ada artinya jadi saya susah menghafal jadi disitu kesulitan saya dalam belajar.”⁵¹ Pendapat ini didukung oleh pernyataan lain yaitu, “Bahasa Inggris Teologi itu susah, lain tulisan lain bacanya. Saya juga memang tidak suka.”⁵² Pernyataan lainnya yang menggambarkan hal yang senada misalnya, “Karena memang susah makanya motivasi jadi berkurang”⁵³. Ungkapan

⁴⁵ Wawancara dengan Informan 8

⁴⁶ Wawancara dengan Informan 9

⁴⁷ Wawancara dengan Informan 12

⁴⁸ Dörnyei dan Ushioda, *Teaching and Researching Motivation*, 138-139

⁴⁹ Sakai, Hideki, & Keita Kikuchi. (2009). “An analysis of demotivators in the EFL classroom”. *System*, 37 (2009), 57-69, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0346251X08001280>

⁵⁰ Hamada dan Grafstrom, *Demotivating factors in learning Japanese as a foreign language*, 11

⁵¹ Wawancara dengan Informan 3

⁵² Wawancara dengan Informan 6

⁵³ Wawancara dengan Informan 9

yang sekaitan dengan pernyataan tersebut yaitu, "Bahasa Inggris Teologi pada dasarnya tidak terlalu menarik untuk saya pelajari"⁵⁴.

Faktor yang juga perlu mendapat perhatian adalah sikap malas dan tidak tertarik belajar Bahasa Inggris Teologi. Hal ini dapat digambarkan oleh pernyataan berikut ini, "Saya malas belajar mata kuliah ini karena saya tidak paham dan karena memang saya tidak memiliki minat."⁵⁵ Pernyataan lain yang senada dikatakan oleh informan yaitu, "Memang saya tidak ada minat jadi saya tidak semangat belajar."⁵⁶ Pendapat diatas didukung oleh pernyataan-pernyataan lain yaitu, "Kurangnya minat untuk belajar bahasa inggris dan saya malas belajar."⁵⁷ dan "Saya memang malas mempelajari Bahasa Inggris Teologi."⁵⁸ serta "Kadang-kadang bosan dengan apa yang dipelajari. Saya memang tidak suka bahasa Inggris sejak SMA sehingga membuat saya malas belajar."⁵⁹ Selain malas dan tidak ada minat belajar, minder pada kemampuan teman sekelas juga dapat mengakibatkan demotivasi internal. Informan menyatakan bahwa "Kadang-kadang saya bosan dengan apa yang dipelajari, apalagi saya juga minder saat melihat teman-teman yang lain bisa memahami lebih cepat dan lebih baik"⁶⁰.

Uraian diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dörnyei dan Ushioda. Mereka menemukan bahwa faktor internal yang memicu demotivasi pada bahasa Inggris yaitu ketika mahasiswa memiliki sikap negatif terhadap kemampuan diri sendiri.⁶¹ Temuan tersebut dilengkapi oleh penelitian yang dilakukan Asep Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan turunnya motivasi ketika mempelajari bahasa asing bersumber dari sikap negatif terhadap bahasa asing⁶².

2) Inteligensi

Penyebab demotivasi mahasiswa pada faktor internal yang kedua yaitu inteligensi. Kekurangan kosakata bahasa Inggris merupakan salah satu pemicu yang mengakibatkan hilangnya motivasi belajar. Hal tersebut dapat diidentifikasi dalam pernyataan, "Kalau saya sangat kekurangan kosakata. Saya tidak semangat belajar karena saya tidak tahu bahasa Inggrisnya."⁶³ Ada juga pendapat lain yang diutarakan oleh informan yaitu, "Kosakata yang sangat kurang sehingga membuat saya bosan mempelajarinya."⁶⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Informan 11

⁵⁵ Wawancara dengan Informan 8

⁵⁶ Wawancara dengan Informan 9

⁵⁷ Wawancara dengan Informan 11

⁵⁸ Wawancara dengan Informan 10

⁵⁹ Wawancara dengan Informan 12

⁶⁰ Ibid

⁶¹ Dörnyei dan Ushioda, *Teaching and Researching Motivation*, 140-153

⁶² Islam, *Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Siswa Madrasah*, 11

⁶³ Wawancara dengan Informan 5

⁶⁴ Wawancara dengan Informan 8

Ungkapan yang senada dapat juga ditemukan dalam pernyataan lainnya: “Faktor yang mengurangi motivasi saya dalam belajar Bahasa Inggris Teologi yaitu karena saya kekurangan kosakata.”⁶⁵ Untuk menguatkan argumentasi yang sebelumnya telah diuraikan ada juga informan yang berpendapat bahwa “Pengetahuan kosakata yang masih minim sangat mempengaruhi semangat belajar saya.”⁶⁶

Selain kekurangan kosakata dalam bahasa Inggris, penyebab lain yang dapat ditemukan adalah kemampuan dasar bahasa Inggris yang dimiliki mahasiswa masih rendah. Hal ini nampak pada pernyataan “Saya tidak tertarik untuk mempelajarinya karena saya tidak tahu dasar-dasar bahasa Inggris.”⁶⁷ Sekaitan dengan pernyataan ini, ada juga informan yang mengemukakan bahwa “Kemampuan dasar bahasa Inggris saya memang kurang sehingga Bahasa Inggris Teologi terasa susah sehingga membuat saya malas dan tidak termotivasi belajar.”⁶⁸ Kemudian, informan lain menambahkan alasan yang membuat dia terdemotivasi yaitu “Kurangnya pengetahuan saya dalam menghafal kosakata Bahasa Inggris sehingga membuat saya malas dan motivasi dalam belajar semakin berkurang”⁶⁹.

Daya ingat dan daya tangkap belajar yang rendah juga turut berperan menyebabkan demotivasi internal pada mahasiswa. Informan mengatakan bahwa “Itu juga banyak hafalan yang panjang-panjang misalnya doa bapa kami. Itu kan panjang dari atas. Jadi kadang-kadang membuat saya tidak semangat.”⁷⁰ Pendapat lain yang diberikan oleh informan yaitu, “Kurangnya kemampuan saya dalam mengingat kata dan kalimat serta menghafal kosakata dalam bahasa Inggris sehingga membuat saya malas dan motivasi dalam belajar semakin berkurang.”⁷¹ Lebih lanjut ada juga yang memberikan pendapat: “Daya ingat lemah sehingga susah untuk mengingat kata dan daya tangkap kurang.”⁷²

Temuan Falout dan Murayama yang dikutip oleh Asep Islam menguatkan temuan-temuan diatas. Mereka menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan rendah akan lebih rentan dengan sikap kurangnya kepercayaan diri ini karena berpotensi untuk lebih tidak menyukai bahasa asing dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi.⁷³ Jika hal ini terjadi tentunya akan menyebabkan demotivasi dalam pembelajaran.

⁶⁵ Wawancara dengan Informan 9

⁶⁶ Wawancara dengan Informan 10

⁶⁷ Wawancara dengan Informan 8

⁶⁸ Wawancara dengan Informan 11

⁶⁹ Wawancara dengan Informan 10

⁷⁰ Wawancara dengan Informan 5

⁷¹ Wawancara dengan Informan 11

⁷² Wawancara dengan Informan 12

⁷³ Islam, *Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Siswa Madrasah*, 11

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa faktor demotivasi pada pembelajaran Bahasa Inggris Teologi ada dua yaitu yang pertama faktor eksternal, yang terdiri dari lingkungan dan fasilitas belajar, karakteristik Bahasa Inggris Teologi, metode pembelajaran dan penilaian prestasi belajar. Penyebab yang kedua adalah faktor internal yang terdiri dari sikap negatif terhadap Bahasa Inggris Teologi dan inteligensi.

Referensi

- Arai, K. "What 'demotivates' language learners?: qualitative study on demotivational factors and learners' reactions". (Bulletin of Toyo Gakuen University, 2004)
- Asep Islam. "Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Siswa Madrasah" *ARABIYAT : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban [Online], Volume 2 Number 1 (Juni 2015)*
DOI: <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1511>
- Djamarah, Syaiful Basri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Dörnyei, Zoltán and Ema Ushioda, *Teaching and Researching Motivation, Second Edition*, (Harlow: Longman, 2011)
- Hamada, Yo dan Ben Grafstrom. *Demotivating factors in learning Japanese as a foreign language. (Akita University, 2014): 9-18*
https://air.repo.nii.ac.jp/index.php?action=pages_view_main&active_action=repository_action_common_download&attribute_id=48&block_id=21&file_no=1&item_id=2447&item_no=1&page_id=13
- Hamada, Yo dan Kazuya Kito. *Demotivation in Japanese high schools. (JALT 2007 Conference Proceeding, 2008): 168-178*
<https://jalt-publications.org/archive/proceedings/2007/E084.pdf>
- Hidayat, Muhammad, *Guru, Siswa serta Motivasi dalam Pembelajaran*. (Makassar: Lembaga Penjamin Mutu Provinsi Sulawesi Selatan, 2012)
- Khouya, Youssef Baba, "Students Demotivating Factors in the EFL classroom: The Case of Morocco," *Advances in Language and Literary Studies Volume: 9 Issue: 2 (2018): 150-159*, <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1178254.pdf>
- Kikuchi, Keita "Listening to our learners' voices: what demotivates Japanese high school students?". *Language Teaching Research* 13,4. (2009), 453-471,
<https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.882.869&rep=rep1&type=pdf>

- Matthew B. Miles, dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis (Second Edition)*. (California: Sage Publication, 1994)
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Paltridge, Brian & Sue Starfield (Eds). *The Handbook of English for Specific Purposes*. (UK: John Wiley & Sons, 2013)
- Pierson, C.L., L.J. Dickerson & F.R. Scott. *Exploring Theological English, Teacher's Guide*. (Carlisle, UK : Piquant Editions, 2010)
- Sakai, Hideki, & Keita Kikuchi. (2009). "An analysis of demotivators in the EFL classroom". *System*, 37 (2009), 57-69,
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0346251X08001280>
- Sugino, Toshiko. "Teacher demotivational factors in the Japanese language teaching context". *Procedia Social and Behavioral Sciences* 3 (2010), 216-226,
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.036>
- Weda, Sukardi "Demotivational Teaching Practices in EFL classroom: Perceptions of English among Indonesian Learners". *The Asian EFL Journal Quarterly*, Volume 20, Issue 6 (Juni 2018), 399, <http://eprints.unm.ac.id/11692/>
- Zoltán Dörnyei and Ema Ushioda. *Teaching and Researching Motivation, Second Edition*. Harlow: Longman, 2011
- Zurriyati, "The Students Demotivating Factors for Learning English in IAIN Lhokseumawe". *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, Vol. 9, No. 1, (Juni 2018), <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/156>